

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN
PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME PADA SISWA KELAS IV SDN 37
SUNGAI BANGKOK KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH :

**MIRA IRIANI
NIM. 09634**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN
PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME PADA SISWA KELAS IV SDN 37
SUNGAI BANGEK KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG**

Nama : Mira Iriani
TM/NIM : 2008/ 09634
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd
NIP.19530705 197509 2 001

Pembimbing II


Dra. Mayarnimar
NIP.19550501 198703 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.19591212 198710 1 001

ABSTRAK

Mira Iriani (2011) : Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Siswa kurang mampu menuangkan idenya dalam bentuk tulisan. Sehingga siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang berjumlah 28 orang. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Prosedur penelitian dilakukan dengan empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian ini berupa informasi tentang peningkatan kemampuan menulis karangan narasi pada tahap pramenulis, tahap menulis dan pascamenulis. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa mengalami peningkatan, Pada siklus I sebagian besar siswa masih kurang mampu membuat karangan narasi. Sehingga dilakukan bimbingan kepada siswa pada masing – masing langkah pembelajaran konstruktivisme. Pada siklus II siswa sudah mampu membuat karangan narasi, sehingga nilai rata – rata menulis karangan narasi siswa mengalami peningkatan dari 64,9 pada siklus I menjadi 75,8 pada siklus II. Dengan tingkat ketuntasan 54 % pada siklus I menjadi 92 % pada siklus II. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanawata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tengah Kota Padang”.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
2. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd, dan Ibu Dra. Mayarnimar selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah menyediakan waktu, saran dan bimbingan yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu.Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Bapak Drs. Nasrul, S.Pd dan Ibu Dra. Asnidar.A selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan ilmu, saran dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dukungan pada peneliti hingga skripsi ini selesai.

5. Bapak Drs. Warto dan Ibu Yuliane, A.Ma selaku kepala sekolah SD Negeri 37 Sungai Bangek dan kolaborator yang telah bersedia memberikan izin, fasilitas dan dukungan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian, sehingga penulis dapat dengan mudah dan lancar. Melakukan proses pengambilan data.
6. Bapak dan Ibu guru staf pengajar SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, yang selalu memberikan perhatian kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
7. Suamiku Hendri Novianto, mama Enen, uda Gazali serta anakku Aisyah dan Oksesa dan seluruh keluarga besar tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan, memberikan motivasi dan senantiasa menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini.
8. Semua rekan – rekan mahasiswa SI PGSD seksi AT 9 khususnya ni Upik, ni Us, bang Een, Ulil dan ni Neli yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin yarabbil'alamin.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Menulis	8
a. Pengertian Menulis	8
b. Tujuan Menulis	9
c. Proses Menulis	10
2. Menulis Narasi	11
a. Pengertian Narasi	11
b. Jenis Narasi	12
c. Pembelajaran Menulis Karangan Narasi	13
3. Pendekatan Pembelajaran	14
a. Pengertian Pendekatan	14
b. Pendekatan Konstruktivisme	15
c. Prinsip Pendekatan Konstruktivisme	16
d. Langkah – langkah Pembelajaran Konstruktivisme	16
e. Peranan Guru dalam Pembelajaran Konstruktivisme	19
f. Menulis Karangan Narasi dengan Pendekatan Konstruktivisme	20
4. Penilaian Pembelajaran Menulis	21
a. Pengertian Penilaian	21
b. Tujuan Penilaian	22

c. Penilaian dalam Pembelajaran Menulis Karangan	
Narasi	23
B. Kerangka Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting penelitian	28
B. Rancangan Penelitian	29
C. Data dan Sumber Data	33
D. Instrumen Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I	38
a. Tahap Perencanaan	38
b. Tahap Pelaksanaan	42
c. Tahap Pengamatan	47
d. Tahap Refleksi	61
2. Siklus II	62
a. Tahap Perencanaan	62
b. Tahap Pelaksanaan	70
c. Tahap Pengamatan	76
d. Tahap Refleksi	89
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I	92
2. Pembahasan Siklus II	98
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR RUJUKAN	106
LAMPIRAN	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	107
2. Panduan Penilaian Proses Menulis Karangan Narasi pada Tahap Pramenulis Siklus I	114
3. Panduan Penilaian Proses Menulis Karangan Narasi pada Tahap Menulis Siklus I	116
4. Panduan Penilaian Proses Menulis Karangan Narasi pada Tahap Pascamenulis Siklus I	118
5. Penilaian Kemampuan Siswa pada Tahap Pramenulis Siklus I	120
6. Penilaian Kemampuan Siswa pada Tahap Menulis Siklus I	122
7. Penilaian Kemampuan Siswa pada Tahap Pascamenulis Siklus I	124
8. Nilai Karangan Narasi Siswa pada Siklus I	126
9. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus I	127
10. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I	132
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	136
12. Panduan Penilaian Proses Menulis Karangan Narasi pada Tahap Pramenulis Siklus II	143
13. Panduan Penilaian Proses Menulis Karangan Narasi pada Tahap Menulis Siklus II	145
14. Panduan Penilaian Proses Menulis Karangan Narasi pada Tahap Pascamenulis Siklus II	147
15. Penilaian Kemampuan Siswa pada Tahap Pramenulis Siklus II	149
16. Penilaian Kemampuan Siswa pada Tahap Menulis Siklus II	151
17. Penilaian Kemampuan Siswa pada Tahap Pascamenulis Siklus II	153
18. Nilai Karangan Narasi Siswa pada Siklus II	155
19. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus II	156
20. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus II	160
21. Hasil Karangan Siswa	164
22. Foto Pelaksanaan Penelitian	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis harus dimiliki siswa semenjak dari tingkat Sekolah Dasar (SD), karena tanpa memiliki keterampilan menulis siswa tidak akan mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Keterampilan menulis memiliki peranan penting dalam kehidupan siswa, melalui sebuah tulisan siswa dapat mengungkapkan ide maupun perasaannya kepada orang lain. Menurut Papas (dalam Saleh, 2006:127) “menulis merupakan aktifitas yang bersifat konstruktif dalam menuangkan gagasan berdasarkan skemata, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis”. Menurut Suparno (2003:1.3) yang dimaksud dengan menulis adalah “ sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”.

Ide atau perasaan yang dituangkan seseorang ke dalam bentuk tulisan diperoleh melalui mengkonstruksi pengetahuan yang sudah dimiliki seseorang. Menulis merupakan kegiatan berkomunikasi yang bersifat aktif produktif karena menulis adalah penyampaian pesan yang dilakukan secara tertulis kepada pihak lain (Tarigan, 1998:244).

Menurut Depdiknas (2006:327) “beberapa jenis menulis yang harus dikuasai di kelas IV adalah menulis karangan tentang berbagai topik dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan, menulis surat undangan

dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan, dan menulis dialog sederhana.

Menulis karangan dapat disajikan dalam lima ragam wacana yaitu narasi, deskripsi,eksposisi, persuasi dan argumentasi (Ermanto dan Emidar, 2009:164).Menulis karangan narasi adalah salah satu jenis menulis yang akan dipelajari oleh siswa kelas IV SD. Kemampuan menulis karangan narasi sangat penting dimiliki oleh siswa kelas IV SD karena dengan adanya kemampuan menulis karangan narasi yang memadai dapat memudahkan siswa nantinya dalam pembelajaran menulis maupun kegiatan yang menuntut kemampuan menulis pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Lamuddin (2006:67) karangan narasi adalah “suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam kesatuan waktu”.Siswa Sekolah Dasar sudah dituntut untuk menulis karangan narasi yang bisa menceritakan sebuah peristiwa secara berurutan dengan menggunakan pilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat.

Dari pengalaman mengajar di kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek selama ini, pembelajaran menulis karangan narasi masih jauh dari standar yang diharapkan, hal ini terlihat dari nilai kemampuan menulis karangan narasi siswa masih banyak yang dibawah KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu < 64. Beberapa kendala yang ditemui siswa dalam menulis karangan narasi yaitu: (1) siswa sulit menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan, (2) karangan yang dihasilkan siswa belum tertata dengan baik misalnya ketidaksesuaian topik dengan isi karangan, belum ada keterpaduan antar kalimat, kalimat yang ditulis

kurang sempurna, (3) siswa belum bisa membuat karangan narasi yang bisa menceritakan suatu peristiwa dengan alur cerita yang tepat, (4) siswa belum menggunakan tanda baca dengan tepat, penulisan paragraf dibuat dalam bait-bait seperti puisi, (5) siswa cenderung memberi nomor pada tiap-tiap paragraf. Dari permasalahan di atas ternyata kemampuan siswa untuk menulis karangan narasi masih rendah.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi bukan kesalahan siswa semata, tetapi juga dilihat dari faktor guru seperti : 1) guru belum menggunakan media sebagai sumber belajar, 2) penggunaan metode pembelajaran menulis yang kurang tepat, 3) proses menulis tidak dilakukan secara bertahap, 4) kurang membimbing siswa dalam proses pembelajaran menulis, 5) kurang mampu dalam menggunakan pertanyaan – pertanyaan yang menggali ide – ide dari siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Salah satu upaya mengatasi kekurangmampuan siswa dalam menulis karangan narasi di kelas IV SD adalah dengan memilih pendekatan yang cocok dengan pembelajaran menulis karangan narasi. Pemilihan pendekatan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivisme. Menurut Wina (2006:264) “konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”. Masnur (2008:14) memaparkan “ pembelajaran berciri konstruktivis menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna”.

Kelebihan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dalam menulis karangan narasi adalah membuat siswa lebih aktif menuangkan idenya dalam bentuk karangan narasi berdasarkan pengalaman mereka masing – masing sehingga siswa lebih merasakan pembelajaran yang dilakukannya sebagai pengalaman yang bermakna. Dalam rancangan pembelajaran menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivisme ini guru akan mengaktifkan pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa melalui tanya jawab dengan media gambar, kemudian siswa akan memodifikasi dengan pengetahuan baru yang yang diperoleh melalui pembelajaran sehingga nanti siswa akan menemukan dan menuangkan ide- ide baru kedalam bentuk karangan narasi.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang tersebut perlu dilakukan penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, masalah umum penelitian dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ?

Pertanyaan diatas dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivisme pada tahap pramenulis pada siswa kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivisme pada tahap menulis pada siswa kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivisme pada tahap pascamenulis pada siswa kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengembangkan pembelajaran menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SD 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Secara khusus penelitian tindakan ini bertujuan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivisme pada tahap pramenulis pada siswa kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
2. Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivisme pada tahap menulis pada siswa kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

3. Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivisme pada tahap pascamenulis pada siswa kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis karangan narasi.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, guru, siswa dan kepala sekolah sebagai berikut:

1. Bagi penulis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang cara meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - b. Dapat membandingkan penerapan pendekatan konstruktivisme dengan penerapan teori pembelajaran yang lain dan kemungkinan penerapannya di sekolah khususnya di SD.
2. Bagi guru
 - a. Meningkatkan profesionalitas guru dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran menulis karangan narasi.
 - b. Meningkatkan kemampuan guru dalam memotivasi dan memfasilitasi keinginan siswa dalam menulis karangan.
 - c. Menumbuhkan budaya meneliti dan menulis dalam usaha peningkatan kualitasnya.

3. Bagi siswa

Memacu minat dan kecakapan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi sehingga akhirnya hasil karangan siswa menjadi lebih baik.

4. Bagi kepala sekolah

a. Meningkatkan kerjasama antar personel dalam memperbaiki mutu pembelajaran.

b. Dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A.Kajian Teori

1.Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menurut Henry (1994:21) “menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang – lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang- lambang grafik tersebut”. Selanjutnya Subana dan Sunarti (1999:235) mengungkapkan “kemampuan menulis merupakan kemampuan melahirkan pikiran, perasaan dan pengalaman dengan bahasa yang baik”. Lebih jelasnya Tarigan (1998:2.41) memaparkan “menulis adalah wakil atau gambaran dari komunikasi lisan yang dituangkan kedalam tanda-tanda yang dapat dibaca atau dilihat dengan nyata”.

Menulis adalah penyampaian pesan yang dilakukan secara tertulis oleh satu pihak kepada pihak lain sehingga pihak tersebut dapat mengerti maksud yang disampaikan oleh penulis. Menurut Saleh (2006:27) “menulis sebagai proses berfikir sebelum atau saat dan setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis yang memerlukan keterlibatan proses berfikir”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kegiatan menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan dengan lambang grafik yang bisa dipahami oleh pembaca, dilakukan secara bertahap melalui proses berfikir sehingga menghasilkan tulisan yang baik dan benar.

b. Tujuan Menulis

Seorang penulis harus mampu menyusun dan merangkai jalan pikiran, kemudian mengemukakan secara tertulis dengan lancar dan jelas. Untuk tujuan dari menulis itu sendiri Atar (1990:19) menjelaskan “tujuan menulis adalah : (1)memberikanarahan,(2)menjelaskankesuatu,(3)menceritakankejadian,(4)meringkaskan , dan(5) meyakinkan.”

Uraian dari tujuan menulis menurut Atar diatas dapat dijelaskan sebagai berikut : 1). Memberikan arahan, yaitu memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, 2). Menjelaskan sesuatu, yaitu memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu yang harus diketahui orang lain, 3). Menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu, 4). Meringkaskan, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat, dan 5). Meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Menurut Henry (1994:23) tujuan menulis adalah “memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan dan mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat”.

Penulis harus mengetahui terlebih dahulu tujuan menulis, agar apa yang hendak dituliskan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah memberikan informasi, peristiwa, berita atau arahan baik itu yang bersifat meyakinkan, mendesak ataupun menghibur sehingga pembaca dapat memahami maksud yang disampaikan penulis.

c. Proses Menulis

Menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berfikir, sebagai proses berfikir yang kreatif menurut Bobby (Didik,2007:14) ada tujuh tahap yang harus dilalui dalam menulis yaitu :

- 1)Sebelum menulis atau persiapan, membangun suatu pondasi untuk topik berdasarkan pada pengetahuan, gagasan dan pengalaman, 2)draf kasar, menelusuri dan mengembangkan gagasan, 3) berbagi, meminta teman membaca dan memberikan umpan balik untuk menilai tulisan secara obyektif, 4) perbaikan atau revisi, mengulangi dan memperbaiki tulisan dengan umpan balik yang telah diberikan teman, 5) penyuntingan atau editing, memperbaiki kesalahan ejaan, tata bahasa dan tanda baca, 6) penulisan kembali, memasukkan isi yang baru dan perubahan yang penting, dan 7) Evaluasi, pemeriksaan akhir untuk memastikan bahwa tulisan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan

Wiliam (Didik,2007:7) menyatakan menulis merupakan proses kognitif yang terdiri dari beberapa tahap yaitu:

- 1)tahap persiapan, seorang penulis telah menyadari apa yang dia tulis dan bagaimana ia akan menuliskannya, 2) tahap inkubasi, pada tahap ini gagasan yang telah muncul disimpan dan dipikirkannya matang – matang, kemudian ditunggunya waktu yang tepat untuk menuliskannya, 3) tahap inspirasi, saat kapan gagasan ingin dilahirkan, 4) tahap penulisan, adalah saat menuangkan ide atau gagasan, dan 5) tahap revisi yaitu membaca kembali hasil tulisan kasar, memeriksa dan membuang bagian yang tidak perlu

Suparno (2003:1.15) menjabarkan tahap – tahap proses menulis yaitu :

- 1)tahap prapenulisan, merupakan tahap persiapan menulis, aktifitas yang dilakukan adalah : menentukan topik, menetapkan tujuan, memperhatikan sasaran, mengumpulkan informasi pendukung, dan mengorganisasikan ide, 2) tahap penulisan yaitu mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan, dan 3) tahap pascapenulisan yaitu tahap penghalusan dan penyempurnaan atau disebut juga tahap penyuntingan dan perbaikan

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses berfikir kreatif yang dapat dilakukan melalui tahap

– tahap menulis . Adapun tahap menulis tersebut adalah: 1) tahap prapenulisan, merupakan tahap persiapan, yaitu menentukan topik, tujuan menulis serta membuat kerangka karangan, 2) tahap penulisan, merupakan tahap menuangkan ide atau gagasan menjadi karangan yang utuh dan padu berdasarkan topik yang telah ditentukan, dan 3) tahap pascapenulisan, pada tahap ini dilakukan pengkoreksian dan penghalusan, dengan cara membaca kembali hasil tulisan untuk memperbaiki kesalahan dalam penulisan seperti : kesalahan ejaan, tata bahasa dan tanda baca

2. Menulis Narasi

a.Pengertian Narasi

Karangan narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa. Menurut Sabarti (1992:127) “narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah – olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu”. Seterusnya Lamuddin (2006:42) berpendapat “ karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam kesatuan waktu”. Sedangkan Djoko (1997:106) mengungkapkan “ karangan narasi adalah karangan yang menceritakan satu atau beberapa kejadian, dan bagaimana berlangsungnya peristiwa tersebut biasanya disusun menurut urutan waktu”.

Keraf (1986:136) membatasi narasi sebagai berikut

Suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam

suatu kesatuan waktu, yang berusaha menggambarkan dengan se jelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa narasi adalah suatu wacana yang berusaha menggambarkan dengan se jelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi secara kronologis sehingga pembaca seolah – olah melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu dan pada akhirnya pembaca dapat memetik hikmah dari peristiwa dalam wacana yang telah dibacanya.

b.Jenis Narasi

Narasi dapat dibedakan berdasarkan tujuan dan sasarannya yaitu :

1).Narasi ekspositoris

Menurut Lamuddin (2006:42) “narasi yang hanya bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas disebut narasi ekspositoris”. Senada dengan itu Keraf (2006:136) mengatakan “ narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan yang sasarannya rasio yaitu berupa perluasan pengetahuan pembaca setelah membaca kisah tersebut”.Sementara Sabarti (1992:128) mengungkapkan “ narasi ekspositoris bertujuan menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan, sasaran utamanya ialah memperluas pengetahuan pembaca melalui rangkaian kejadian atau perbuatan”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa narasi ekspositoris adalah karangan yang bertujuan memperluas pengetahuan

pembaca melalui informasi tentang suatu kejadian atau peristiwa dengan penalaran yang rasional.

2). Narasi sugestif

Lamuddin (2006:42) menyatakan “narasi yang mampu menimbulkan daya khayal pembaca, mampu menyampaikan makna kepada pembaca melalui daya khayal disebut narasi sugestif”. Sedangkan Keraf (2006:137) berpendapat “narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca”. Sementara itu Sabarti (1992:128) mengungkapkan “ narasi sugestif berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian dengan melibatkan daya khayal atau imajinasi”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan narasi sugestif adalah karangan yang bertujuan memperluas pengetahuan pembaca melalui informasi tentang suatu kejadian atau peristiwa dengan penalaran yang rasional.

c. Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

Menulis karangan narasi dapat dilakukan melalui tahap–tahap menulis. Muchlisoh (1994:352) menjelaskan “ langkah-langkah dalam menulis karangan narasi : (1) menentukan tujuan yang ingin dicapai penulis; (2) menetapkan atau memilih tema dan menyusun topik pikiran yang sesuai dengan tujuan; (3) mengelompokkan pokok pikiran ; dan (4) mengembangkan tiap-tiap pokok pikiran”. Senada dengan itu Suparno (2003:4.14) mengemukakan “tiga tahap dalam proses menulis yaitu, 1) tahap persiapan menulis, 2) tahap saat menulis yaitu mengembangkan butir demi butir ide dalam kerangka karangan,

dan 3) tahap pasca penulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang dihasilkan “.

Suparno (2003:4.45) memaparkan langkah – langkah yang harus dilakukan dalam menulis karangan narasi adalah :

1)Menulis tema dan amanat yang akan disampaikan, 2) tetapkan sasaran pembaca, 3) merancang peristiwa yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur, 4) masukkan peristiwa utama ke dalam bagian awal, perkembangan dan akhir cerita, 5) rinci peristiwa utama ke dalam detil – detil peristiwa sebagai pendukung cerita, dan 6) susun tokoh, perwatakan, latar dan sudut pandang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan tahap-tahap penulisan karangan narasi adalah : prapenulisan yaitu menetapkan tujuan,tema dan topik yang sesuai dengan tema, penulisan yaitu mengembangkan topik pikiran melalui tulisan diatas kertas, dan terakhir adalah tahap pasca penulisan yaitu pengeditan dan publikasi

3. Pendekatan Pembelajaran

a.Pengertian Pendekatan.

Subana dan Sunarti (1999:18) mengungkapkan “pada umumnya kata approach dapat diartikan pendekatan, approach adalah cara memulai sesuatu”. Lebih jelasnya Wina (2006:127) menyatakan” pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang sifatnya masih sangat umum, sementara strategi dan metode yang digunakan tergantung dari pendekatan tertentu”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan merupakan cara pandang atau titik tolak dalam memulai pembelajaran. Pendekatan bersifat umum, dari pendekatan inilah seorang guru nantinya

menentukan strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga pembelajaran lebih efektif.

b. Pendekatan Konstruktivisme.

Dalam pandangan konstruktivisme, pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman. Menurut Wina (2006:264) “konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”.

Adapun pandangan konstruktivisme menurut Nurhadi (2004:33) adalah sebagai berikut:

bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seberangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Kunandar (2009:306) menyatakan “pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis dimana siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri, mulai dari menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain dan apabila di kehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru, yang pada proses pembelajarannya siswa lebih banyak aktif untuk menemukan sendiri ilmu tersebut dibawah bimbingan guru.

c.Prinsip Pendekatan Konstruktivisme

Prinsip konstruktivisme telah banyak digunakan dalam pembelajaran.

Wina (2006:265) menjelaskan :

beberapa prinsip dari konstruktivis antara lain: (1)pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif;(2)tekanan dalam pembelajaran terletak pada siswa;(3 mengajar adalah membantu siswa belajar; (4) tekanan dalam pembelajaran lebih pada proses bukan hasil;(5)kurikulum menekankan pada partisipasi siswa; dan (6)guru adalah fasilitator.

Masnur (1998:14) menjelaskan prinsip dasar konstruktivisme dalam praktek pembelajaran yang harus dipegang guru adalah sebagai berikut:

(1)Proses pembelajaran lebih utama dari hasil pembelajaran, (2) Informasi bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa lebih penting dari informasi verbalitas, (3) siswa mendapat kesempatan menemukan dan menerapkan idenya sendiri, (4) siswa diberi kebebasan dalam menerapkan idenya sendiri dalam belajar, (5) pengetahuan siswa tumbuh dan berkembang melalui pengalaman sendiri, dan (6) pengalaman siswa dibangun secara asimilasi maupun akomodasi.

Berdasarkan pendapat diatas jelaslah bahwa prinsip pendekatan konstruktivisme lebih menekankan kepada keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran, dimana siswa diberi kesempatan untuk menerapkan sendiri ide dan strateginya dalam belajar berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya, sementara guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam proses pembelajaran.

d.Langkah-langkah Pembelajaran Konstruktivisme

Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dilakukan dalam beberapa tahap. Menurut Ari (2007:22) “implikasi dari model belajar konstruktivisme dalam pembelajaran meliputi empat tahapan yaitu : (1) pengetahuan awal (mengungkapkan konsepsi awal dan membangkitkan

motivasi), (2) eksplorasi, (3) diskusi dan penjelasan konsep, dan (4) pengembangan dan aplikasi konsep”

Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme menurut Nurhadi (2004:39) dilakukan melalui lima tahap yaitu:

(1) pengaktifan pengetahuan awal (*activating knowledge*); (2) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*); (3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*); (4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*); (5) melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*)

Uraian dari langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme menurut Nurhadi dapat di jelaskan sebagai berikut :

1). Pengaktifan pengetahuan awal (*activating knowledge*)

Guru perlu mengetahui pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa karena akan menjadi dasar sentuhan untuk mempelajari informasi baru. Dilakukan dengan cara tanya jawab tentang gambar yang ditampilkan.

2). Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)

Pemerolehan pengetahuan perlu dilakukan secara keseluruhan tidak dalam paket-paket yang terpisah-pisah. Dengan cara mempelajari sesuatu secara keseluruhan dulu baru detilnya. Dimulai dengan menjelaskan tahap – tahap menulis karangan narasi, menentukan tema kemudian menyusun topik utama tiap – tiap paragraf.

3). Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)

Dalam memahami pengetahuan siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru itu. Dilakukan

dengan cara menyusun kerangka karangan, megembangkan menjadi sebuah karangan yang utuh.

4).Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*)

Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara menggunakan secara otentik melalui *problem solving*. Sesuai dengan pengetahuan yang telah diperoleh mengenai menulis karangan narasi, siswa melakukan sharing dengan sebangku untuk merevisi karangan yang telah dibuat, menyalin karangan yang telah direvisi dengan tulisan yang rapi dan bersih serta membacakan hasil karyanya ke depan kelas.

5).Melakukan refleksi (*reflection on knowledge*)

Jika pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu di kontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi. Dilakukan dengan mengurutkan kembali pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa tentang materi.

Langkah – langkah pembelajaran konstruktivisme yang dipakai dalam penelitian ini adalah langkah yang dikemukakan oleh Nurhadi. Uraian langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme yang dipaparkan oleh Nurhadi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konstruktivisme itu dimulai dari mengaktifkan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa, dilanjutkan pemerolehan pengetahuan baru, siswa menyelidiki dan menguji pengetahuan baru agar paham, melakukan pemecahan masalah sebagai aplikasi dari

pengetahuan barunya, akhirnya siswa menerapkan pengetahuan baru yang diperolehnya sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

e. Peranan Guru dalam Pembelajaran Konstruktivisme

Pandangan konstruktivisme memandang siswa sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari pengetahuan yang baru. Guru berperan membantu siswa agar proses pengkonstruksian pengetahuan baru berjalan lancar.

Menurut Asri (2005:59) peranan guru dalam pembelajaran konstruktivisme adalah:

(1)guru tidak mentransfer pengetahuan yang dimilikinya; (2)guru membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri; (3)guru dituntut untuk lebih memahami jalan pikiran atau cara pandang siswa dalam belajar; (4)guru tidak dapat mengklaim bahwa satu-satunya cara yang tepat adalah yang sama dan sesuai dengan kemauannya.

Dalam proses pembelajaran konstruktivisme siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Kunandar (2009:306) memaparkan “tugas guru dalam memfasilitasi proses belajar adalah: (1)menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa; (2)memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri; (3)menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar”

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar, siswa diberi kesempatan untuk aktif dalam menemukan

pengetahuan baru dan menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar bukan memaksakan kemauan guru kepada siswa.

f. Menulis Karangan Narasi dengan Pendekatan Konstruktivisme

Menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivisme dapat dikolaborasikan dengan pendekatan proses menulis. Adapun pembelajaran menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivisme yang digunakan dalam penelitian adalah langkah- langkah pembelajaran konstruktivisme menurut Nurhadi yang dapat dilakukan dengan tahap – tahap sebagai berikut :

1. Pengaktifan pengetahuan awal.

Pengaktifan pengetahuan awal siswa dengan cara : (a)memajangkan gambar seri, (b)Kemudian guru bertanya jawab dengan siswa tentang gambar seri, (c) guru mengajukan pertanyaan untuk memancing tanggapan siswa tentang gambar, (d) Guru membimbing siswa menuliskan peristiwa – peristiwa yang telah disebutkannya pada buku tulisnya masing-masing. (f) guru membimbing siswa mengurutkan gambar seri sesuai dengan urutan yang benar,

2. Pemerolehan pengetahuan baru.

Pemerolehan pengetahuan baru dilakukan dengan cara : (f) guru tanya jawab dengan siswa tentang judul dan topik karangan, (g) membimbing siswa menyusun topik utama tiap – tiap paragraf secara berurutan sesuai dengan urutan gambar seri, (h) guru membimbing siswa membuat kerangka karangan dengan cara menambahkan beberapa topik penjelas pada topik utama masing – masing paragraf yang telah dibuat.

3. Pemahaman pengetahuan.

Pemahaman pengetahuan dilakukan dengan cara : (i) menugasi siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh. Sementara siswa menulis karangan, guru membimbing siswa dalam penulisan huruf kapital, ejaan dan tanda baca.

4. Penerapan pengetahuan

Penerapan pengetahuan dilakukan dengan cara : (j) guru menyuruh siswa saling menukar karangan dengan teman sebangku, (k) guru membimbing siswa melakukan revisi dan mengedit karangan teman sebangkunya, (l) guru menugaskan siswa menyalin kembali karangan yang telah direvisi dengan tulisan yang rapi dan bersih.

5. Refleksi.

Refleksi dilakukan dengan cara : (m) guru menugaskan siswa membacakan karangan masing – masing ke depan kelas, (n) memajangkan hasil karya terbaik siswa di pojok karya, (o) gurubertanya jawab dengan siswa untuk mengurutkan kembali kejadian – kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui penguasaan materi bagi siswa.

4. Penilaian Pembelajaran Menulis

a. Pengertian Penilaian

Nana (1991:3) mengemukakan “penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu”. Harjanto (1997:277) menambahkan “penilaian adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan – tujuan yang

telah ditetapkan dalam kurikulum”. Senada dengan pendapat di atas Ngalim (2002:3) mengatakan “penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan alat penilaian.

b.Tujuan Penilaian

Harjanto (1997:277) mengemukakan “tujuan penilaian antara lain untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran”. Senada dengan pendapat di atas lebih lanjut Ngalim (2002:5) memaparkan:

Tujuan penilaian dalam pendidikan dan pengajaran adalah : 1) untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu; 2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran; 3) untuk keperluan bimbingan dan konseling; dan 4) untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang siswa. Informasi tersebut berupa tingkat keberhasilan yang telah diperoleh siswa, dan sekaligus melihat kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran sehingga nanti bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan proses belajar mengajar.

c. Bentuk Penilaian

Penilaian dapat diberikan dalam bentuk penilaian hasil dan penilaian proses, seperti yang dikemukakan Saleh (2006:148) :

Penilaian dengan memberikan instrument tes meliputi : pilihan ganda, uraian objektif, jawaban singkat, menjodohkan, benar-salah, unjuk kerja (performance) dan portofolio. Sedangkan bentuk penilaian non tes meliputi : wawancara, inventori dan pengamatan, penilaian proses belajar bahasa Indonesia pada siswa dapat dilakukan dengan observasi, kuisioner dan lembar pengamatan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk penilaian meliputi penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, sementara penilaian hasil dapat dilakukan dengan tes dan non tes.

d. Penilaian dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

Penilaian yang akan dilakukan dalam menulis karangan narasi adalah penilaian pada tahap prapenulisan, penilaian pada saat penulisan dan penilaian pada saat pasca penulisan, hal ini sesuai yang dipaparkan oleh Ritawati (2003:59):

Penilaian menulis karangan narasi terdiri dari : (1) penilaian pada tahap prapenulisan yaitu keterlibatan siswa dalam memilih topik, keterlibatan siswa dalam mengumpulkan dan mengorganisasikan ide, mengidentifikasi tujuan kegiatan menulis, mengidentifikasi jenis tulisan yang akan dikembangkan, mampu membuat kerangka karangan; (2) penilaian pada saat penulisan yaitu mengembangkan kerangka karangan dalam bentuk garis besar, membuat atau mengembangkan kalimat utama, mengembangkan kalimat penjelas, mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah wacana, dan; (3) penilaian pada saat pasca penulisan yaitu berbagi hasil karangan dengan teman, mendiskusikan tulisan dengan teman, memperbaiki sesuai saran, mengomentari tulisan dari segi mekaniknnya, memperbaiki kesalahan mekaniknnya, mampu menerbitkan tulisan dalam bentuk yang tepat.

Lebih lanjut mengenai aspek – aspek penilaian dalam menulis karangan narasi sesuai dengan yang dijelaskan Ritawati (2003:57) :

Penilaian yang dipakai dalam menulis karangan narasi adalah : (1) penilaian afektif, aspek yang dinilai diantaranya partisipasi, inisiatif dan kreatifitas; (2) Penilaian kognitif, aspek yang dinilai adalah kesesuaian judul, pilihan kata, ejaan, huruf kapital dan tanda baca; (3) penilaian psikomotor aspek yang dinilai lafal dan intonasi. Sedangkan penilaian hasil terdiri dari aspek ide/ gagasan, gaya bahasa, organisasi (paragraf) dan mekanik (tanda baca).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan penilaian yang dilakukan dalam menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivisme adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan pada saat proses pembelajaran menulis, sedangkan penilaian hasil dalam menulis karangan narasi adalah hasil karangan siswa. Hasil karangan tersebut akan dikumpulkan dalam portofolio.

B.Kerangka Teori

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap proses belajar yang dilakukan, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka pembelajaran yang dilakukan akan semakin maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk dapat meningkatkan pembelajaran adalah pendekatan konstruktivisme.

Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru. Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam menulis karangan narasi dirasa sangat membantu siswa dalam menuangkan ide dan

pemikirannya. Ide tersebut muncul dari pengetahuan dan pengalaman siswa yang digali dengan bantuan media gambar seri.

Pembelajaran menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivisme yang digunakan dalam penelitian ini adalah langkah – langkah pembelajaran konstruktivisme menurut Nurhadi yang dikolaborasikan dengan proses menulis dapat dilaksanakan dalam beberapa langkah yakni :

a. Tahap Pramenulis

1. Pengaktifan pengetahuan awal

Pengaktifan pengetahuan awal siswa dilakukan dengan cara :(a) Guru memajangkan gambar seri,(b) Kemudian guru bertanya jawab dengan siswa tentang gambar seri,(c) Guru mengajukan pertanyaan untuk memancing tanggapan siswa tentang gambar dan mengaitkannya dengan pengalaman siswa,(d) Selanjutnya guru membimbing siswa menuliskan peristiwa – peristiwa yang telah disebutkannya pada buku tulisnya masing – masing, dan (e) Guru membimbing siswa mengurutkan gambar seri sesuai dengan urutan yang benar.

2. Pemerolehan pengetahuan baru.

Pemerolehan pengetahuan baru dilakukan dengan cara :(f) Guru tanya jawab dengan siswa tentang judul dan topik karangan,(g) Guru membimbing siswa menyusun topik utama tiap – tiap paragraf secara berurutan sesuai dengan urutan gambar seri.

3. Pemahaman pengetahuan.

Pemahaman pengetahuan dilakukan dengan cara :

(h) Guru membimbing siswa membuat kerangka karangan dengan cara menambahkan beberapa topik penjelas pada topik utama dari masing – masing paragraf yang telah dibuat.

b. Tahap Menulis

Tahap menulis dilakukan dengan cara : (i). Menugasi siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh. Sementara siswa menulis karangan, guru membimbing siswa dalam penulisan huruf kapital, ejaan dan tanda baca.

c. Tahap Pascamenulis

4. Penerapan pengetahuan

Penerapan pengetahuan dilakukan dengan cara : (j) Guru menyuruh siswa saling menukar karangan dengan teman sebangku, (k) Guru membimbing siswa melakukan revisi dan mengedit karangan teman sebangkunya, (l) Guru menugaskan siswa menyalin kembali karangan yang telah direvisi dengan tulisan yang rapi dan bersih.

5. Refleksi dalam pembelajaran.

Refleksi dilakukan dengan cara: (m) Guru menugaskan siswa membacakan karangan masing – masing ke depan kelas, (n) Memajangkan hasil karya terbaik siswa di pojok karya, (o) Guru bertanya jawab dengan siswa untuk mengurutkan kembali kejadian – kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui penguasaan materi bagi siswa.

Dari langkah-langkah pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme diatas diharapkan nantinya dapat

meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi sesuai dengan yang dituntut oleh kompetensi dasar aspek menulis pada siswa kelas IV SD semester II.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan hasil penelitian penggunaan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran menulis karangan narasi di SDN 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

A. Simpulan

Permasalahan yang dihadapi siswa sewaktu pembelajaran menulis karangan narasi adalah sulitnya siswa mengungkapkan idea tau gagasan dalam bentuk tulisan, karangan yang dihasilkan siswa belum tertata dengan baik, misalnya ketidaksesuaian topik dengan isi karangan, belum ada keterpaduan antar kalimat, belum ada koherensi antar paragraf, belum menggunakan tanda baca dan EYD dengan tepat. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

Penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menulis karangan narasi telah terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahap – tahap pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada kedua siklus dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Secara khusus kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahap pramenulis, ide atau gagasan siswa dapat digali pada langkah pengaktifan pengetahuan awal dengan menggunakan gambar seri serta memberikan acuan – acuan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa, dengan ini siswa mampu menuliskan ide – idenya sesuai dengan gambar berdasarkan pengalaman mereka masing – masing.
- 2) Pada tahap menulis, kemampuan siswa dalam membuat karangan bisa ditingkatkan pada tahap pemahaman pengetahuan dengan memberikan contoh cara mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi, sehingga siswa bisa menceritakan pengalamannya sesuai dengan topik dan menuangkannya dalam bentuk karangan narasi.
- 3) Pada tahap pascamenulis, siswa mampu memperluas pengetahuan awalnya setelah mengikuti pembelajaran dan mengaplikasikannya dengan merevisi dan mengedit karangan temannya sesuai dengan pengetahuan yang baru mereka peroleh sehingga mampu menghasilkan karangan narasi yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian, berikut ini dikemukakan beberapa saran yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternative pendekatan pembelajaran di SD. Untuk peningkatan kemampuan menulis karangan narasi disarankan agar guru menguasai langkah – langkah pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yang dikolaborasikan dengan proses menulis baik pada tahap pramenulis, tahap menulis maupun tahap pascamenulis.

- 1) Pada tahap pramenulis disarankan agar guru menggunakan media pembelajaran yang mampu membangkitkan pengetahuan awal siswa, memberikan pertanyaan – pertanyaan yang dapat menggali ide siswa tentang isi karangan yang akan ditulisnya, sehingga siswa akan lebih mudah dalam membuat karangan.
- 2) Pada tahap menulis disarankan agar guru membimbing siswa satu – persatu dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan, memberikan arahan tentang cara penulisan paragraf, sehingga karangan yang dihasilkan siswa bisa lebih baik.
- 3) Pada tahap pascamenulis disarankan kepada guru agar memberikan contoh bagaimana cara merevisi karangan, dan memberikan motivasi kepada siswa supaya mau merevisi karangan temannya, agar pengetahuan yang diperolehnya dalam pembelajaran dapat diterapkannya secara langsung.